

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK
INTERNASIONAL INDONESIA, TBK
TAHUN 2011-2015**

(Studi PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015)

Oleh :
Ema Nurhayati
21514005

ABSTRACT

Activities undertaken by the bank is to channel credit to the Community. This study aims to reveal the effect of Non Performing Loan on the issues studied. In this research is the low Profitability at PT. Bank Internasional Indonesia.

One of the factors affecting Profitability is Non Performing Loan. Non Performing Loan to Profitability at PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. The independent variable in this research is Non Performing Loan and the dependent variable is profitability.

The method used in this research is descriptive and verificative, with data source used is secondary data. This research is conducted on the financial report of PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk from 2011-2015 containing Non Performing Loan and Profitability information. To analyze the research data used simple linear regression data. The results showed that Non Performing Loan negatively affect profitability of -0.256.

Based on the results of the analysis. Owned by PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk during 2011-2015 is always below the maximum limit set by Bank Indonesia. While Profitability during 2011-2015 is on average below the minimum limit set by Bank Indonesia. Thus advised condition of Non Performing Loan like this should be kept and Profitability must be continuously improved. Then for subsequent researchers who will take the same theme can be used factors that can affect Profitability.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)* Profitability.

I. Latar Belakang Penelitian

Keefektifan dan kemampuan sistem keuangan yang didukung oleh lembaga keuangan bank dalam sebuah negara akan memberikan dukungan terhadap upaya percepatan pembangunan. Hal ini karena sektor keuangan memberikan solusi pendanaan yang memadai baik dari sisi pemanfaatan kelebihan dana maupun penyelesaian dari kekurangan dana masyarakat. Di Indonesia dunia perbankan sudah mengalami perjalanan yang beragam, mulai dari masa sebelum adanya paket deregulasi di sektor riil dan sektor moneter yang dimulai sejak tahun 1980-an, masa setelah adanya deregulasi hingga masa sebelum terjadinya krisis ekonomi dan hingga kondisi perbankan pada saat sekarang ini.

Bank adalah lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yang bertugas untuk

mengumpulkan dana pihak ketiga, antara lain masyarakat perorangan, pihak pemerintah, pihak swasta, maupun lembaga keuangan lainnya.

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 merupakan salah satu sektor perbankan yang berada di Indonesia. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimumkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi-informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu, sehingga ini dapat meminimalisir munculnya kredit bermasalah.

ROA rata-rata dibawah batas minimal yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 1,50% profitabilitas yang selalu dibawah batas minimal tentu merupakan suatu indikasi yang kurang baik bagi kesehatan keuangan bank, karena sebagai salah satu bank yang telah *go public* pihak luar bank dapat melihat dan menilai kesehatan bank, dengan keadaan profitabilitas yang selalu berada dibawah batas minimal tentu akan mempengaruhi penilaian calon investor maupun investor, apabila profitabilitas dibiarkan seperti ini potensi calon investor untuk menanamkan modalnya di bank menjadi kecil sementara potensi investor menarik modalnya dari PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk menjadi besar.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas biasanya sering diindikasikan dengan rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan total asset yang mereka miliki untuk mendatangkan laba rugi bank bersangkutan. Semakin besar nilai ROA, maka berarti pula bahwa kemampuan bank dalam mendatangkan laba semakin meningkat. Sebagai salah satu bank yang telah *go public* perkembangan ROA yang diperoleh PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dalam beberapa tahun terakhir tidak menunjukkan kinerja bank yang baik padahal PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu bank dengan pelayanan service terbaik hal ini sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh infobank bersama *Marketing Research Indonesia* (MRI) lewat penghargaan "*Bank Service Excellence Monitor* (BSEM) 2011-2012" yang menempatkan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada posisi ketiga. Selain itu, *Fitch Ratings* memberikan peringkat Internasional jangka panjang (*Issuer Default Rating*) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di 'BB+' dengan prospek positif, dan peringkat Nasional jangka panjang dengan prospek stabil. Namun Bank masih menghadapi tantangan untuk masalah profitabilitas terutama dalam mengelola kualitas aset perusahaannya yang dalam beberapa tahun selalu berada di bawah

standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk harus memperbaiki profitabilitas agar berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank menurut Mulyono (2001:86) disebutkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan oleh pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah

II. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk ternyata diidentifikasi adanya kondisi profitabilitas yang tidak sehat. Secara teoritis penurunan profitabilitas ini dapat terjadi karena akibat peningkatan kredit bermasalah atau NPL.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas ini baik yang berasal dari bank itu sendiri maupun yang berasal dari luar bank, namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada pengaruh faktor NPL terhadap profitabilitas dengan indikator ROA pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Profitabilitas PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

IV. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Untuk membantu perusahaan dalam menilai kinerjanya dalam menghadapi permasalahan yang muncul
2. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap manajemen keuangan khususnya teori tentang Analisis Pengaruh *Non Performing loan* Terhadap Profitabilitas
3. Bagi Pihak Lain
Diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan judul dalam penyusunan Tugas Akhir

V. Kajian Pustaka *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam pembayaran kredit. Sesuai Kep. Dir BI No. 31/147/KEP/DIR November 1998, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tiga kriteria, yaitu berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur dan kemampuan membayar. Dari kriteria tersebut, kualitas kredit digolongkan menjadi lancar dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Loan pada umumnya merupakan kredit yang pembayarannya angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing Loan* terdiri dari yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Penyebab *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah merupakan sumber permasalahan bank. Dari sisi perspektif terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Penyelamatan *Non Performing Loan*

Penyelamatan kredit merupakan usaha yang dilakukan bank terhadap kredit yang digolongkan sebagai *Non Performing Loan* (NPL). Penyelamatan kredit dimaksudkan sebagai upaya terakhir untuk menyelesaikan kredit yang tergolong NPL setelah semua upaya pembinaan kredit dilakukan.

Dampak *Non Performing Loan*

Pemberian kredit kepada masyarakat merupakan salah satu upaya bank dalam memperoleh pendapatan karena pendapatan terbesar bank adalah dari kredit. Namun demikian, risiko kredit juga merupakan salah satu risiko terbesar bagi bank karena adanya kemungkinan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang dapat menimbulkan banyak dampak terhadap kinerja bank.

Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan, profitabilitas lebih penting dari sekedar laba. Hal ini dikarenakan laba belum merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2004:33) "Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Sedangkan Hasibuan (2002:100) menyatakan bahwa "profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase".

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan yang menunjukkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas menurut Dendawijaya (2005:118) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli sama bank yang bersangkutan.

3. *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank ada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi angka NPL maka akan berpotensi mengurangi perolehan laba bagi bank. Hal ini terjadi karena kesempatan bank dalam upaya memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan berkurang akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali kredit tersebut. Lebih buruk lagi jika nasabah juga tidak mampu membayar pokok kredit yang mereka pinjam. Sehingga bank akan menderita rugi, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah angka NPL, maka akan cenderung meningkatkan profitabilitas bank kemudian Retnadi (2006:25), mengatakan bahwa “apabila aktiva kredit merupakan porsi dominan dari sebuah bank, maka semakin tinggi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga (*earning capacity*)”. Selain itu Mahmoeddin (2004:114) menyatakan “profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Jika kredit tidak lancar maka profitabilitas menjadi kecil”.

VI. Kerangka Pemikiran

Bank adalah lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis di era globalisasi ini menuntut suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaannya secara maksimal sehingga akan meningkatkan kinerjanya dan dapat melakukan perluasan usaha agar terus bertahan dan bersaing. Kemampuan untuk menghasilkan laba/keuntungan dikenal dengan istilah profitabilitas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, menurut Mulyono (2001:86) disebutkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen

pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, salah satu yang menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar yaitu kredit, kredit merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh laba yang didapat dari bunga atas pokok pinjaman disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan perbankan mengelola kredit.

Non Performing Loan adalah permasalahan yang muncul dari beberapa nasabah dalam melakukan pengembalian kredit terhadap kualitas kredit atau penggolongan kredit berdasarkan:

1. Kurang Lancar (*sub-standard*)
2. Diragukan (*doubtful*)
3. Macet (*uncollectible*)

VII. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang digeneralisir dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Nazir (2003:151) "hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji empiris". Dalam penelitian ini, hipotesis yang ditetapkan dan yang akan di uji kebenarannya adalah "Terdapat Pengaruh Negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas"

VIII. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi

Menurut Sugiyono (2003:58) menyatakan bahwa "Objek penelitian adalah

sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu sesuatu hal".

IX. Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2014:3) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan *verifikatif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Hasan, 2009:7), sehingga dengan penelitian ini metode deskriptif memberikan gambaran NPL dan Profitabilitas yang diindikasikan pada ROA PT. Bank Internasional Indonesia Tbk dari tahun 2011-2015. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif, menurut hasan (2009:11) metode verifikatif adalah "menguji kebenaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada". Pada penelitian ini metode verifikatif menguji kebenaran apakah NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas atau tidak.

X. Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
Variabel Bebas merupakan variabel yang menjelaskan variabel atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *Non Performing Loan* (NPL) disimbolkan dengan X.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)
Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah profitabilitas disimbolkan dengan Y.

Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada. Hasan (2009:19) mengatakan bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Umi Narimawati “sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan periode tahun 2011-2015.

Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana Menurut sugiyono (2009:243)

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Persamaan umum regresi linear sederhana menurut sudjana (2005:204), adalah $Y=a+bX$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta persamaan regresi

b = koefisien regresi

x = *Non Performing Loan*

Dengan Ketentuan:

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum xi^2) - (\sum xi)(\sum xiyi)}{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

(Sudjana 2005:315)

$$b = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum xiyi)}{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

b. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah “analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan variabel tergantung”

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, apakah hubungan positif atau negatif, cukup kuat atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut

$$R = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2004:250)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah pengamatan

X = *Non Performing Loan* sebagai variabel independen

Y = *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel terikat

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2003:254)

Keterangan:

kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas”. Terlebih dahulu diformulasikan hipotesis dan hipotesis alternatifnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas

H_1 : Terdapat pengaruh negative *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan uji t. Adapun tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan anatara variabel-variabel yng diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Tingkat signifikan yang dipakai adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 terjadi penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh.

b) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 terjadi penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh.

IX. Hasil Penelitian

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada

1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2008, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya.

PT. Bank Internasional Indonesia adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 337 cabang termasuk lima kantor cabang syariah dan lima cabang luar negeri, 1.001 ATM dan 15 CDM (Cash Deposit Machines) BII di seluruh Indonesia, dan juga sudah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan jaringan MEPS di Malaysia dan sekaligus terhubung dengan lebih dari 2.800 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura serta memiliki kantor cabang luar negeri di Mauritius, Mumbai dan Cayman Islands. Dengan total simpanan nasabah sebesar Rp60,2 triliun dan aset sebesar Rp77,4 triliun per 31 Maret 2011, BII menyediakan serangkaian jasa keuangan melalui kantor cabang dan jaringan ATM, phone banking dan internet banking. BII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BNII) dan aktif di sektor UKM/Komersial, Konsumer dan Korporasi.. BII menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan *wealth management*. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah pinjaman, *trade finance*, *cash management*, kustodian dan *foreign exchange*.

X. Pembahasan Penelitian

Analisis Deskriptif

Deskriptif data variabel ini bertujuan memberikan penjelasan dan batasan mengenai variabel yang digunakan dalam

rangka membatasi analisis lebih lanjut serta untuk memperjelas konsep. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel, deskripsi data variabel dalam penelitian ini dijelaskan setiap variabelnya.

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Internasional Indonesia Tahun 2011-2015

NPL adalah permasalahan yang terjadi pada penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang disebabkan pengembalian baik bunga ataupun pokok kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat dikembalikan dengan baik oleh nasabah baik dari sisi waktu yang tidak mampu ditepati tepat waktu oleh nasabah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan antara bank dengan nasabah. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, agar tergolong dalam kategori sehat maka suatu bank harus memiliki angka NPL maksimal 5% dari seluruh kredit yang diberikan oleh bank dan apabila memiliki NPL diatas 5% maka bank tersebut dikatakan tergolong dalam kategori tidak sehat. NPL biasanya dicerminkan dalam kolektibilitas kredit tingkat 3,4, dan 5.

Data NPL disajikan dalam bentuk rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004)

Perkembangan Profitabilitas menggunakan Indikator (ROA) pada PT. Bank Internasional Indonesia Tahun 2011-2015

ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari assets yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA ini maka, digunakan informasi yang terdapat pada neraca yaitu untuk mengetahui jumlah aktiva dan laporan laba rugi untuk mengetahui perolehan laba. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, angka ROA ini ditetapkan minimal 1,5% jadi bank dikatakan dalam kategori sehat apabila memiliki angka ROA diatas 1,5% dan apabila bank memiliki angka ROA dibawah 1,5% maka bank tersebut dalam kategori tidak

sehat. ROA disajikan dalam bentuk rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004)

Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas dan mengetahui pengaruhnya.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Internasional Indonesia Tahun 2011-2015

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mencari keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan :

Y = *Non Performing Loan*

a = konstanta

β = koefisien regresi

X = Profitabilitas indikator ROA

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1,83 + (-,256) X$$

- Nilai konstanta a sebesar 1,839, jika *Non Performing Loan* bernilai 0, maka nilai *Return On Assets* akan menunjukan sebesar 1,839.
- Nilai konstanta β sebesar -,256 karena nilai nya negatif maka menunjukan hubungan yang negatif secara signifikan, apabila NPL mengalami peningkatan maka perolehan ROA akan mengalami penurunan

b. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (X) yaitu *Non Performing Loan* dan variabel terikat (Y) yaitu Profitabilitas.

Uji keberartian hubungan variabel *Non Performing Loan* dengan Profitabilitas dilakukan dengan pengujian hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* dengan Profitabilitas.

Hi : Ada hubungan yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* dengan Profitabilitas Menggunakan uji probabilitas.

Jika Prob > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Prob ≤ 0.05, maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Non Performing Loan* terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

XI. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas dapat dilakukan menggunakan software SPSS 17 for windows dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis:

H_0 : $\beta \leq 0$, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk

H_1 : $\beta \leq 0$, *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

Dengan menggunakan uji probabilitas terlihat bahwa pada kolom signifikan konstanta dan koefisien masing-masing adalah ($0,088 < 0,05$) dan ($0,454 < 0,05$) maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima atau *Non Performing Loan* ada berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

XII. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2015 karena selalu berada di bawah batas maksimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Profitabilitas PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk tahun 2011-2015 yang diindikasikan dengan *Return On Assets* (ROA). Secara umum ROA mengalami penurunan karena rata-rata selalu berada di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Dari hasil SPSS, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas yang diindikasikan dengan *Return On Assets* (ROA).

XIII. Saran

1. *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk terhitung selalu berada di bawah batas maksimal kondisi seperti ini harus dipertahankan dengan cara manajemen bank tetap harus bersikap lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit, dan disarankan agar memiliki sumber daya yang terampil dalam mengelola dan mengawasi kredit yang disalurkan kepada debitur.
2. Profitabilitas yang masih cenderung dibawah standar minimal harus membuat manajemen lebih baik dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengawasi aktivitynya sehingga dapat mengoptimalkan perolehan profitabilitasnya hal ini dapat dilakukan dengan berupaya menekan biaya dana yang digunakan dalam memperoleh dana dari masyarakat. Kemudian untuk memperoleh pendapatan bunga yang besar, maka bank harus memperbesar ekspansi kredit yang diiringi dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik dan tepat agar kredit tersebut dapat produktif dan tidak menimbulkan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian yang sama dapat digunakan faktor-faktor profitabilitas yang lainnya seperti berkaitan dengan *Capital Management* dan *Liquidity*.

XIV. DAFTAR PUSTAKA

Ayupri. (2010). *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada*

PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk. Skripsi: Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk Tahun 2002-2010. Skripsi: Bandung: Fakultas pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Hasibuan, M. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ismawati, Iis. (2009). *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas PT BPR Nauli Dhanaraya*. Skripsi: Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

Kasmir, (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Oktaviana, Angga. (2009). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Kota Bandung*. Skripsi: Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*

PSAK No. 31 (Revisi 2000) *Tentang Perbankan*

Retnadi, D. (2006). *Memilih Bank yang Sehat, Kenali Kinerja & Pelayanannya*, Jakarta: Elek Media Komputindo

Sudjana, (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta

Umi Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis

Wirekso Antoni Moris. (2012). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus*

Tabel Statistik Koefisien
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.839	.736		2.499	.088
	NPL	-.256	.299	-.444	-.858	.454

a. Dependent Variable: ROA

Korelasi Antar Variabel Penelitian
Correlations

		NPL	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-.444
	Sig. (2-tailed)		.454
	N	5	5
ROA	Pearson Correlation	-.444	1
	Sig. (2-tailed)	.454	
	N	5	5

Koefisien Determinasi
Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	-.071	.45075

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: ROA

Perhitungan Uji *Non Performing Loan* (NPL)
Terhadap Profitabilitas (ROA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.839	.736		2.499	.088
	NPL	-.256	.299	-.444	-.858	.454